



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

*"Integrasi Science, Sosial dan Kearifan Lokal dalam
Pendidikan Menuju Global Citizen"*

Think Globally, Do Locally

Sabtu, 5 Mei 2018

Aula H.Aidil Fitrisyah Universitas PGRI Palembang





ISBN: 978-602-52451-0-7

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

"Integrasi Science, Sosial dan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Menuju Global Citizen"

Think Globally, Do Locally

Sabtu, 5 Mei 2018

Aula H.Aidil Fitrisyah Universitas PGRI Palembang



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
Universitas PGRI Palembang
ISBN: 978-602-52451-0-7

**"INTERGRASI *SCIENCE*, SOSIAL DAN KEARIFAN LOKAL DALAM
PENDIDIKAN MENUJU *GLOBAL CITIZEN*"**

Artikel-artikel dalam prosiding ini telah dipresentasikan pada
Seminar Nasional Pendidikan pada tanggal 5 Mei 2018
di Aula H. Aidil Fitrisyah Lantai V Universitas PGRI Palembang

Tim Penyunting/Editor Artikel Seminar:

1. Allen Marga Retta
2. Suhufa Alfarisa
3. Eva Dina Chairunisa
4. Dian Nuzulia
5. Eni Heldayani
6. Habib Sholeh

Reviewers:

- | | |
|---------------------|-------------------------|
| 1. Slamet Widodo | (Universitas Sriwijaya) |
| 2. Ratu Wardarita | (Univ PGRI Palembang) |
| 3. Hasyim | (Univ Negeri Makassar) |
| 4. Dessy Wardiah | (Univ PGRI Palembang) |
| 5. Redho Andi Marta | (UMMY Padang) |
| 6. Kristiawan | (Univ PGRI Palembang) |
| 7. Juju Juangsih | (UPI Bandung) |

Sekretariat :

1. Chandra Kurniawan
2. Hetilaniar
3. Catur Pamungkas

Diterbitkan Oleh :

UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
2018

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Bismillahirrahmaanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada kita semua untuk melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional. Kami mengucapkan selamat datang, kepada para peserta Seminar Nasional Pendidikan, yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI Palembang.

Hadirin yang kami hormati,

Pada Seminar Nasional Pendidikan 2018 ini, akan dipaparkan berbagai hasil kajian dan penelitian pada bidang pendidikan melalui seminar utama dan seminar paralel. Harapan kami seminar ini, dapat mengkaji lebih dalam mengenai dunia pendidikan sebagai jembatan sehingga diperoleh manfaat bagi peningkatan bidang pendidikan sebagai salah satu prioritas pendukung pembangunan nasional dan pembangunan di wilayah II Sumbagsel pada khususnya. Salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian di era globalisasi sekarang ini adalah masalah identitas kebangsaan yang dikhawatirkan pada terkikisnya rasa kecintaan budaya lokal. Sehingga perlu adanya integrasi science dan kearifan lokal untuk memacu rasa cinta generasi penerus bangsa dalam dunia pendidikan. Untuk itu, Universitas PGRI Palembang berusaha agar eksistensi budaya lokal tetap kukuh dengan melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional dengan tema ***"Integrasi Science dan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Menuju Global Citizen"***.

Hadirin yang kami muliakan,

Izinkan kami memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pembicara utama dan pemakalah pendamping, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam menyukseskan acara ini. Demikian juga panitia pelaksana yang telah bekerja keras sehingga seminar ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dan kepada peserta, kami ucapkan selamat mengikuti Seminar Nasional Pendidikan. Mudah-mudahan pelaksanaan seminar ini membawa manfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Billahi taufiq wal hidayah

Wassalamualaikum wr.wb

Palembang, 5 Mei 2018
Rektor Universitas PGRI Palembang,

Dr. H. Bukman Lian, M.M, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya jua suatu karya berupa prosiding Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Integrasi *Science*, Sosial, dan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Menuju *Global Citizen*" ini ini dapat diselesaikan.

Adapun tujuan dari penerbitan prosiding ini adalah sebagai wahana informasi di bidang karya ilmiah khususnya di bidang pendidikan agar dapat disebarluaskan kepada para pencari informasi, peneliti, dosen, dan mahasiswa yang sedang menulis karya ilmiah. Di samping itu, karya ini adalah sebagai tempat berbagi pendapat yang pada gilirannya akan mendapat masukan dari para pembaca. Selain itu, prosiding ini juga akan menambah koleksi perpustakaan di Universitas PGRI Palembang.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Integrasi *Science*, Sosial, dan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Menuju *Global Citizen*" ini adalah kumpulan karya ilmiah dari para penyaji makalah dalam seminar yang telah dilaksanakan oleh Universitas PGRI Palembang pada tanggal 5 Mei 2018. Kami sadari sepenuhnya bahwa prosiding ini belum dapat memenuhi kepuasan para pembaca, namun setidaknya dapat membantu bagi pengguna informasi ilmiah di bidang pendidikan.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta semua panitia pelaksana Seminar Nasional Pendidikan ini. Kepada semua peserta dan pemakalah, kami mohon maaf jika ada kekurangan dalam pelayanan kami. Kepada Allah kami mohon ampun.

Palembang, 5 Mei 2018

Editor

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

PEMAKALAH UTAMA

No.	Judul Artikel / Penulis / Instansi	Hal.
1.	Etika Dan Moralitas Pendidikan Dalam Mengembangkan Sdm Berbasis Sains Dan Teknologi <i>Prof. Dr. Syaiful Sagala, S.Sos., M.Pd. – Universitas Negeri Medan</i>	1
2.	Budaya Ekosistem Sebagai Potensi Pembangunan Berwawasan Kelestarian Lingkungan <i>Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum – Universitas Jambi</i>	7
3.	Sastra Dan Nilai Kearifan Lokal Dalam Tantangan Global <i>Dr. Herson Kadir, M.Pd – Universitas Negeri Gorontalo</i>	14
4.	Pendidikan Global Sebagai Instrumen Berbangsa Dan Bernegara <i>Dr. Bukman Lian, M.M., M.Si. – Universitas PGRI Palembang</i>	18

PEMAKALAH PARALEL

TEMA I : MANAJEMEN PENDIDIKAN

1.	Pendidikan dalam Dinamika Kebudayaan Menciptakan Manusia yang Berkarakter Positif <i>Nurmala Dewi – Universitas PGRI Palembang</i>	22
2.	Pengaruh Rekayasa Portofolio dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepedulian Lingkungan (Eksperimen pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi) <i>R. Sihadi Darmo Wihardjo dan Nadiroh – Universitas Negeri Jakarta</i>	29
3.	Sikap Etis Pendidik Kepada Siswa dalam Membentuk Global Citizen Berdasarkan Pancasila <i>Yasokhi Gea – Sekolah Tinggi teologi Sriwijaya Palembang</i>	38
4.	Gaya-Gaya Kepemimpinan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan <i>Hary Nur Syamsuddin – Universitas PGRI Palembang</i>	48
5.	Pendidikan Etika dan Moral Membangun Sumber Daya Manusia Menghadapi Kemajuan Teknologi <i>Dia Ruslaini – Universitas PGRI Palembang</i>	54
6.	Global Citezenship Education Membentuk Masyarakat Cybercommunity <i>Makruf Ansori dan Muaimin Talbase – Universitas PGRI Palembang</i>	60
7.	Upaya-Upaya Marketing Strategi dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan PGRI Palembang <i>Kurniati – Universitas PGRI Palembang</i>	65

8.	Pengaruh Negatif Etika dan Moralitas Peretas atau Hacker dalam Upaya Membangun Sumber Daya Manusia yang Berbasis Science dan Teknologi di Exploid Id Hacker Forum <i>M Asmar Maheri – Universitas PGRI Palembang</i>	72
9.	Pendidikan Karakter Melalui Nilai Kearifan Lokal di Era Global <i>Nur rahmat – Universitas PGRI Palembang</i>	82
10.	Membangun Budaya Masyarakat Pedesaan Dengan Teknologi Informasi Tantangan Citizen Global Di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir <i>Multrilgandi – Universitas PGRI Palembang</i>	88
11.	Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Sebagai Akses Meningkatkan Mutu Pendidikan Dalam Persaingan Dunia Pendidikan Di Era Global <i>Fatmawati - SD Negeri 26 Pulau Rimau</i>	95
12.	Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Dengan Model Pengembangan Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal <i>Irmu Suryanti, Tita Bela Hisri– Universitas PGRI Palembang</i>	103
13.	Peran Kepala Sekolah Dalam Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMP Bina Muda Banyuasin <i>M. Muntazir dan Agus Guntur Saputra – Universitas PGRI Palembang</i>	112
14.	Menggagas Internasionalisasi Smk :Peluang Dan Tantangan Menuju Masyarakat Global <i>Ahmad Jon Areli – Universitas PGRI Palembang</i>	118
15.	Integrasi 'Global Citizenship Education' dalam Pembelajaran Keragaman Di Smk Bukit Asam Tanjung Enim <i>Sri Indarti – Universitas PGRI Palembang</i>	126
16.	Pendidikan Global Berbasis Kearifan Lokal <i>Wiwin Anggita Sari – Universitas PGRI Palembang</i>	133

TEMA II: Ilmu Pendidikan Sosial, Budaya, Humaniora, Kesehatan dan Olahraga

17.	Kinerja Keuangan Koperasi Sekolah SMA Negeri 1 Tanah Abang dalam Hubungannya Membangun Sumber Daya Manusia Berbasis Science dan Teknologi <i>Diana Widhi Rachmawati – Universitas PGRI Palembang</i>	139
18.	Pengaruh Latihan Plyometric Terhadap Kecepatan Tendangan Chudan Geri Pada Cabang Olahraga Karate Dojo Universitas PGRI Palembang <i>Jujur Gunawan Manullang– Universitas PGRI Palembang</i>	145
19.	Konseling kewirausahaan (<i>Entrepreneurship Counseling</i>) <i>Mochamad Edwar – Universitas PGRI Palembang</i>	149
20.	Diversifikasi Mata Pencaraian Pertani Gerabah (Ikan) Akibat Pencemaran Sungai Ogan (Studi Kasus Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir (Oi), Sumatera Selatan) <i>Boby Agus Yusmiono – Universitas PGRI Palembang</i>	153
21.	Konsep Pendidikan Humaniora Terhadap Makhluk Berbudaya <i>Herina – Universitas PGRI Palembang</i>	159

22.	Festival Buang Jong Sebagai Kearifan Lokal dan Modal Sosial Dalam Integrasi Antara Suku Sawang dan Penduduk Asli di Kabupaten Belitung <i>Nani Diana dan Rosda Fajri Kafarisa – Universitas PGRI Palembang</i>	166
23.	Gambaran Motivasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang dalam Mengikuti Perkuliahan <i>Kurnia Sari – Universitas PGRI Palembang</i>	172
24.	Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa di Universitas PGRI Palembang <i>Neta Dian Lestari – Universitas PGRI Palembang</i>	177
25.	Fenomena Persampah di Lingkungan Kecamatan Kertapati Kota Palembang <i>Helva Septinar – Universitas PGRI Palembang</i>	183
26.	Sejarah Kerajinan Pandai Besi di Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Ida Suryani – Universitas PGRI Palembang</i>	188
27.	Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Produk pada Perum Pegadaian Cabang Palembang <i>Sri Mulyati – Universitas PGRI Palembang</i>	196
28.	Masuknya Agama Islam di Palembang Pada Masa Kerajaan Sriwijaya Abad VII Masehi <i>Kabib Sholeh – Universitas PGRI Palembang</i>	207
29.	Temuan Sejarah di Desa Sako Kecamatan Rambutan sebagai Media Pembelajaran Sejarah Lokal <i>Aan Suriadi – Universitas PGRI Palembang</i>	215
30.	Pengaruh Menstruasi Terhadap Aktivitas Olahraga Siswi di SMP Negeri 21 Palembang <i>Ade Afni Utari – Universitas PGRI Palembang</i>	226
31.	Etika Dan Moralitas Pendidikan dalam Membangun SDM Olahraga <i>Taheri Akbar – Universitas PGRI Palembang</i>	233
32.	Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman <i>Alimin – SMP Negeri 45 Palembang</i>	238
33.	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Investigasi Kelompok dengan Variabel Moderator Kemandirian Belajar <i>Nova Pratiwi – Universitas PGRI Palembang</i>	249
34.	Pengaruh Sosial Media terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pergaulan di Sekolah Menengah Atas Azharyah Palembang <i>Sanci Ranjani dan Taty Fauzi – Universitas PGRI Palembang</i>	255
35.	Efektifitas Penggunaan E-Modul Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa <i>Hendri Gunawan - Universitas PGRI Palembang</i>	261
36.	Hoax Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Konseling <i>Muhammad Ferdiansyah - Universitas PGRI Palembang</i>	267
37.	Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling <i>Vera Diana - Universitas PGRI Palembang</i>	272

38.	Harmonisasi Orangtua dan Sekolah Dalam Membangun Peserta Didik Cerdas dan Unggul <i>Nurbaiti - Universitas PGRI Palembang</i>	279
39.	Pentingnya Pendidikan Multikultural <i>Yenni Puspita - Universitas PGRI Palembang</i>	285
40.	Hubungan Keseimbangan dan Power Otot Tungkai Dengan Hasil Tendangan Penalti Pada Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Putri Cicilia Kristina- Universitas PGRI Palembang</i>	292
41.	Kontribusi Guru Penjas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa <i>Maya Kumia- Universitas PGRI Palembang</i>	299

TEMA III :Pendidikan Bahasa dan Sastra, Kesenian

42.	Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini <i>Febriyanti Utami – Universitas PGRI Palembang</i>	306
43.	Bahasa Indonesia Goes Global: Pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing)Berlandaskan Teori <i>Behaviorism</i> , <i>Innatism</i> , dan <i>Interactionism</i> <i>Dwi Ratnasari – Universitas PGRI Palembang</i>	311
44.	Paradigma Kultural Masyarakat Durkheimian Dalam Cerita Rakyat Langkuse Dan Putri Rambut Putih (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra) <i>Budi Agung Sudarmanto– Balai Bahasa Sumatera Selatan</i>	318
45.	Menulis Sebagai Proses Berpikir ke Arah Globalisasi <i>Sri Wahyu Indrawati– Universitas PGRI Palembang</i>	325
46.	Cerpen <i>Sampuraga</i> Karya Al-Dhimas Dan Cerpen <i>Malin Kundang</i> Karya Syamsuddin Udin: Sastra Banding <i>Bella Febrian, Paramita dan Dian Nuzulia – Universitas PGRI Palembang</i>	330
47.	Bahasa Dan Sastra Jembatani Kearifan Lokal Dunia Global <i>Noviati- Universitas PGRI Palembang</i>	335
48.	Kemampuan Menyanyikan Lagu Palembang Melalui Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 31 Palembang <i>Desy Tri Ferawati– Universitas PGRI Palembang</i>	343
49.	Kajian Starta Norma Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul Sebagai Perspektif Budaya Jawa <i>Irma Sari, Eka Wiganti dan Hetilaniar - Universitas PGRI Palembang</i>	351
50.	Penggunaan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun Sebagai Pengajaran diLingkungan Keluarga <i>Yunia Utari dan Dian Nuzulia– Universitas PGRI Palembang</i>	357
51.	Mengajar Bahasa Inggris Dengan Budaya Lokal Untuk Mempromosikan Nilai Karakter <i>Aswadi Jaya dan Asti Veto Mortini– Universitas PGRI Palembang</i>	362
52.	Using Song To Enchance Learning In English The Classroom <i>Etty Pratiwi – Universitas PGRI Palembang</i>	369

53.	Membentengi Pengaruh Budaya Global Terhadap Kesenian Tradisi Tanggung Jawab Besar Akedemisi Pendidikan Seni <i>Riki Rikarno- Universitas PGRI Palembang</i>	374
54.	Merajut Kearifan Lokal Melalui Proverb Pada Era Global <i>Ana Thereana- Universitas PGRI Palembang</i>	379
55.	Aspek-Aspek Penciptaan Tari Dalam Pendidikan <i>Treny Hera- Universitas PGRI Palembang</i>	387

TEMA IV :Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

56.	Identifikasi Etnomatematika Yang Terdapat Dalam Pepatah Masyarakat Bengkulu " Ikan Sejurek, Bere Secupak" <i>Dwi Yanti dan A. Naashir. M Tuah Lubis- Universitas Bengkulu</i>	393
57.	Elaborasi Kognitif Dalam Proses Abstraksi Konsep Matematika <i>Novianti Mandasari – STKIP PGRI Lubuk Linggau</i>	399
58.	Belajar Matematika Melalui Permainan Matematika <i>Marhamah- Universitas PGRI Palembang</i>	406
59.	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Proyek di Sekolah Dasar <i>Puji Ayurachmawati- Universitas PGRI Palembang</i>	410
60.	Penerapan <i>Project Based Learning</i> pada Mata Kuliah Media Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Matematika <i>Rahma Siska Utari – Universitas Sjhyakirti</i>	417
61.	Pembelajaran Program Linear Menggunakan Aplikasi Komputer <i>Geogebra</i> <i>Tanzimah- Universitas PGRI Palembang</i>	425
62.	Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> <i>Tri Ullandari Utami Wijaya, Destiniar dan Anggria Septiani Mulbasari – Universitas PGRI Palembang</i>	431
63.	Pengaruh Model <i>Advance Organizer</i> terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP <i>Novi Anggraini dan Jumroh- Universitas PGRI Palembang</i>	436
64.	Belajar Materi Prisma Menggunakan Model Pembelajaran Matematika <i>Kolb-Knisley</i> <i>Rahmiliarsari Samnufida, Misdalina dan Andinasari – Universitas PGRI Palembang</i>	445
65.	Desain Pembelajaran Matematika Materi Perbandingan untuk Mendukung Kemampuan Bernalar Mahasiswa <i>Yudi Yunika Putra dan Adi Saputra – STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung</i>	451
66.	Analisis Model Kolb Knisley Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP <i>Egi Ernawan dan Andinasari – Universitas PGRI Palembang</i>	454
67.	Pembelajaran Menggunakan Teknik <i>Probing Prompting</i> Berbantuan Edmodo <i>Blended Learning</i> Pada Materi Persamaan Diferensial Matematis Mahasiswa di Universitas PGRI Palembang <i>Jayanti dan Rahmawati – Universitas PGRI Palembang</i>	458

68.	Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Pada Materi Sfldv Dengan Menggunakan Budaya Khas Palembang Yang Berbasiskan Taksonomi Solo Superitem Siswa Kelas IX <i>Lusinda Hutauruk – STIA Bala Putera Dewa Palembang</i>	466
69.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Pada Pembelajaran Matematika <i>Meilani Safitri - Universitas Sjakhyakirti</i>	474
70.	Membangun Sumber Daya Manusiaberbasis Science Dan Teknologi <i>Rina Septina - Universitas PGRI Palembang</i>	477
71.	Disruption Dalam Pembelajaran Matematika <i>Misdalina- Universitas PGRI Palembang</i>	482
72.	Implementasi Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi <i>Depi Pramika - Universitas PGRI Palembang</i>	486
73.	Pengaruh Model Pembelajaran Savi (<i>Somatic Auditory Visualization Intellectually</i>) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Negeri 41 Palembang <i>Wendy Anggriani, Andinasari, Dina Octaria - Universitas PGRI Palembang</i>	493
74.	Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) <i>Sisca Bunga Dwi Ariani Astuti, Nila Kesumawati dan Ety Septiati - Universitas PGRI Palembang</i>	498
75.	Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan <i>Model Means Ends Analysis</i> <i>M. Abdullah, Destiniar dan Somakim- Universitas PGRI Palembang</i>	503
76.	Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Self Efficacy Siswa SMK Sentosa Buay Madang <i>Anggun Usmiati, Ali Syahbana, Ety Septiati- Universitas PGRI Palembang</i>	508
77.	Pengaruh Media Pembelajaran Fisika Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Software Adobe Flash CS3 Professional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA PGRI Pangkalan Kersik Tungkal Jaya <i>Rudy Susanto, Agus Zulkarnain, Patricia Lubis- Universitas PGRI Palembang</i>	515
78.	Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Hukum II Newton Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir <i>Bunga Harumsari, H. Muhammad Ali, Patricia Lubis- Universitas PGRI Palembang</i>	519
79.	Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Alat Peraga Boiler (Ketel Uap) Terhadap Pemahaman Konsep Hukum I Termodinamika Kelas XI di SMA Negeri 1 Ujanmas <i>Lilis Suryani, H. Muhammad Ali, Patricia Lubis- Universitas PGRI Palembang</i>	525
80.	Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Alat Peraga Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) Terhadap Pemahaman Konsep Usaha dan Energi Kelas X di SMA NEGERI 8 PALEMBANG <i>Fitri Ulandari, Agus Zulkarnain, Patricia Lubis- Universitas PGRI Palembang</i>	529
81.	Analisis Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Sma Melalui Penerapan Model Pembelajaran Novick Dipadukan Dengan Strategi Cooperative Problem Solving (CPS) <i>Dwi Ratnaningdyah- Universitas PGRI Palembang</i>	533

TEMA V :Pendidikan Sekolah Dasar dan PAUD

82.	Penanaman Nilai-nilai Karakter di Sekolah Alam Palembang <i>Miftha Indasari – Universitas PGRI Palembang</i>	541
83.	Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran di SDN 15 Indralaya Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Tengah Arus Globalisasi <i>Uswatun Khasanah – SDN 15 Indralaya</i>	546
84.	Peningkatan Kecerdasan Linguistik Melalui Bermain Musik (Penelitian Tindakan Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD AMRINA Tahun 2018) <i>Santa Idayana Sinaga – Universitas PGRI Palembang</i>	554
85.	Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 24 Betung Kabupaten Banyuasin <i>Jumiati – Universitas PGRI Palembang</i>	559
86.	Implementasi Pelajaran Tambahan Komputer di SD Negeri 242 Palembang dalam Meningkatkan Program Kurikulum 2013 <i>Sri Irianisyah – Universitas PGRI Palembang</i>	566
87.	Nilai-nilai Karakter di SD Negeri 127 Palembang <i>Muttia Ratna – Universitas PGRI Palembang</i>	571
88.	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar di SD Negeri 90 Palembang <i>Nurhasanah – Universitas PGRI Palembang</i>	581
89.	Persepsi Guru Tentang Pendidikan Karakter(Studi di SD IGM Palembang) <i>Sylvia Lara Syaflin – Universitas PGRI Palembang</i>	585
90.	Penerapan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri 8 Rambutan Kabupaten Banyuasin Menuju Global Citizen <i>Ririn Oktarina, Ribuwati – SDN 8 Rambutan Banyuasin, Universitas PGRI Palembang</i>	589
91.	Pengelolaan Pendidik Paud yang Profesionalisme di PAUD Taman Sari <i>Dessi Andriani – Universitas PGRI Palembang</i>	595
92.	Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Seni Barongsai Kuda Terbang di SD Baptis Palembang <i>Anggiat Rio Murbowo – Universitas PGRI Palembang</i>	605
93.	Gerakan Orangtua Membacakan Buku Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini Di Paud Al-Jamil <i>Friska Arianti – PAUD Al Jamil Palembang</i>	610
94.	Peran guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran di Era Teknologi Digital <i>Deni Zulaiha – Universitas PGRI Palembang</i>	616
95.	Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain Kooperatif (Penelitian Tindakan Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Terpadu Cerdas Sehat Palembang Tahun 2017) <i>Padilah – Universitas PGRI Palembang</i>	621
96.	Peningkatan Minat Membaca Melalui Permainan <i>Pop-Up Card</i> Anak Kelas B Di Paud Aulia Palembang <i>Yurinda Withasari - Universitas PGRI Palembang</i>	627

97.	Tantangan Globalisasi di Tengah Bertumbuhnya Program Studi PGSD Universitas PGRI Palembang (Tinjauan Filsafat Pendidikan Paulo Freire) <i>Adrianus Dedy - Universitas PGRI Palembang</i>	633
98.	Memaksimalkan Partisipasi Masyarakat Dan Akademisi Dalam Upaya Meningkatkan Standar Layanan PAUD <i>Erna Ningsih- Universitas PGRI Palembang</i>	641



SASTRA DAN NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM TANTANGAN GLOBAL

Herson Kadir

Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: hersonung@gmail.com

Abstract— *Projected values of local wisdom in literary works can be a controlling attitude in global society. Through literary works, it can be obtained moral and ethical values that have been filtered through civilization of a cultured society. Literature is able to present knowledge and information, insight, precise and valuable experience, and educated through various types of literary works such as novels, short stories, poetry and drama. All of these values contains values, including local wisdom. Values that derived from local wisdom can serve as values of moral character and values of moral performance. These values are very important to know, studied, discovered, and transferred through educational activities. In the field of education, the delivery of local wisdom values in literary works can be created through teaching and learning in classroom, family, and other appreciative activities in society. The value of local wisdom can be used as moral and performance character that are needed in facing global challenges. The influence of globalization reflects the changes of time and space concepts and the existence of cultural interactions. Therefore, literature plays an important role in spinning understanding of soul, character, culture, and social civilization into a power and force in facing the globalization. So that, the kindness values contained based on local wisdom in literary works have to be well explored, elaborated, transformed and communicated to public through the support of all parties.*

Keywords— *literature, values, local wisdom, global*

Abstrak— *Proyeksi nilai-nilai kearifan lokal dalam karya sastra dapat berperan sebagai pengontrol sikap di tengah-tengah masyarakat global. Melalui karya sastra dapat diperoleh pesan moral dan etika yang telah disaring melalui keadaban masyarakat yang berbudaya. Sastra mampu menghadirkan informasi pengetahuan, wawasan, pengalaman yang indah dan bermanfaat serta mendidik melalui berbagai jenis karya berupa; novel, cerpen, puisi, dan drama. Semua karya sastra tersebut mengandung banyak nilai, termasuk kearifan lokal. Nilai-nilai yang diperoleh dari kearifan lokal yang dituangkan di dalam karya sastra dapat dijadikan sebagai nilai karakter moral dan nilai karakter kinerja. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk diketahui, dikaji, ditemukan, dan ditransfer melalui kegiatan pendidikan. Di bidang pendidikan, penyampaian nilai kearifan lokal di dalam karya sastra dapat diwujudkan melalui pengajaran di lingkungan keluarga, pembelajaran di kelas, serta kegiatan apresiatif lainnya di dalam komunitas-komunitas masyarakat. Nilai kearifan lokal dapat dijadikan sebagai karakter moral dan karakter kinerja yang dibutuhkan di dalam menghadapi dunia global. Pengaruh dunia global selalu mencerminkan perubahan konsep ruang dan waktu serta adanya interaksi kultural. Oleh sebab itu, sastra ikut berperan penting dalam memintal pemahaman jiwa, karakter, budaya, dan peradaban suatu masyarakat menjadi sebuah kekuatan dalam menghadapi tantangan dunia global. Untuk itu, nilai-nilai kebaikan berbasis kearifan lokal yang terdapat di dalam karya sastra perlu dieksplorasi, dielaborasi, ditransformasi, dan terus dikomunikasikan di ruang-ruang publik melalui dukungan semua pihak.*

Kata Kunci— *sastra, nilai, kearifan lokal, global.*

PENDAHULUAN

Sastra berperan sebagai petahana di setiap zaman. Sastra akan bertahan menghadapi segala perubahan yang sifatnya historis dan teknologi, oleh sebab itu sastra seringkali menjadi bagian dari kebudayaan manusia di segala waktu dan tempat (Miller, 2002:1). Sastra bagaikan teropong pengetahuan yang berperan mencermati dan memahami jiwa, karakter, budaya masyarakat, dan peradaban suatu bangsa secara holistik dan universal. Sastra diciptakan tidak dapat dilepaskan dari lingkungan, kebudayaan, dan peradaban yang telah menghasilkannya (Damono, 1984:4). Setiap karya sastra selalu dihadirkan oleh pengarang melalui proses kristalisasi

imajinasi-kreasi atas segala hal yang terjadi di dalam lingkungan kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, karya sastra dilahirkan—dan tidak jarang juga melahirkan—lingkungannya (Sarjono, 2003:1). Hal senada dinyatakan oleh Berger dan Luckman (1973:89:157) bahwa karya sastra merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat, karena pengarang sebagai subjek kreator merasa bagian integral dari anggota masyarakat. Keberadaan sastra dipengaruhi oleh dialektika komprehensif dari sekian konteks sosial-kultural kehidupan masyarakat. Preposisi tersebut mengimplikasikan resiprokal pemahaman bahwa dalam karya sastra selalu tersaji potret nilai-nilai, harapan dan

perjuangan kelompok sosial masyarakat, kondisi sosial zaman, sistem budaya suatu masyarakat, babakan sejarah, peradaban, etape perubahan zaman, serta perkembangan sains dan teknologi. Melalui mozaik peristiwa dan persoalan yang diungkap melalui karya sastra tersebut dapat menyemburkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan. Nilai-nilai yang bermanfaat tersebut berupa; kearifan lokal, kemampuan berpikir kritis, semangat perjuangan, cinta kasih, dan nilai-nilai pembaharuan atau restorasi ke arah perbaikan menuju masyarakat yang berkarakter, beradab dan berbudaya tinggi.

Sastra merupakan produk budaya dan tidak lahir dari kekosongan budaya. Oleh sebab itu, karya sastra ditengarai banyak mengandung nilai-nilai kearifan lokal atau *local wisdom*. Sebelumnya, perlu diberikan penegasan konsep antara nilai dan kearifan lokal itu sendiri. Nilai secara umum dapat menyangkut dengan kebaikan dan lebih menunjuk pada sesuatu hal yang bermanfaat. Nilai dapat dimaknai sesuatu yang berguna, baik-benar, kualitas sikap seseorang menyetujui dan menanggapi (merespons) sesuatu, dan dapat berupa sikap yang baik (Kattsoff, 2004:324). Kearifan lokal telah diderivasi oleh Sibarani (2012:112) terdiri atas dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) berarti kebijaksanaan, sedangkan kata lokal berarti (setempat), yang dipahami sebagai gagasan-gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, dan berbudi luhur yang dimiliki dipedomani, dan dilaksanakan oleh masyarakatnya. Lokus kearifan lokal itu menyangkut perbendaharaan nilai-nilai kebaikan dan etika yang telah lama dipahami, diyakini kebenarannya, dan berlaku dalam masyarakat. Kearifan lokal terbagi atas dua kategori yakni; (1) kedamaian, terdiri atas; sopan santun, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan, penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur; dan (2) kesejahteraan berupa; kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreativitas budaya, dan peduli lingkungan (Sibarani, 2012:134).

Sebagai kekayaan budaya, kearifan lokal dinyatakan oleh Haba (dalam Abdullah, 2008:7) tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang dikenal, dipercayai, dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial di antara warga masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat menjelma menjadi sebuah kemampuan untuk menangani bahaya dan dampak buruk yang ditimbulkan oleh pengaruh globalisasi. Isu globalisasi kian gencar dan merasuk ke relung bidang kehidupan politik, ekonomi, dan budaya (Waters, 1995:5). Lilitan globalisasi memang tidak dapat dihindari dan disadari hal itu akan memberikan pengaruh terhadap konsep kebudayaan bangsa-bangsa yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Kehidupan masyarakat di Indonesia sebagian besar masih menjunjung tinggi nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal tersebut telah diyakini kebenarannya begitu ajeg dan mentradisi, sehingga menjadi *local genius* (kemampuan, kecerdasan,

pengetahuan) yang dapat dimanfaatkan sebagai identitas/kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa ini mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri (Ayatrohaedi, 1986:18-19). Pandangan ini memberikan penegasan bahwa di kancah global, nilai kearifan lokal semestinya dapat dimanifestasikan dalam kehidupan, sehingga diharapkan dapat memotivasi dan menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk mempertahankan kebudayaan bangsa sendiri.

Sastra juga termasuk bagian dari kebudayaan, karena itu transformasi nilai-nilai kearifan lokal dapat diambil oleh sastra. Sastra lama misalnya, memiliki persamaan-persamaan dengan sejarah adat istiadat, dan hukum yang dengan sendirinya merupakan sarana yang sangat penting dalam pendidikan moral. Demikian juga sastra modern melalui bahasa dan semangat nasional, bermanfaat dalam mempersatukan bangsa (Ratna, 2007:552-553). Disinilah peran sastra menjadi sangat penting, karena sastra dapat menjadi perekat antara kearifan lokal dan dunia global. Sastra dapat dijadikan sebagai alat untuk memberikan pendidikan dan pemahaman mengenai kearifan lokal dalam rangka menghadapi tantangan global.

Di era globalisasi masyarakat dituntut agar memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman tanpa mengalienasi nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal sangat penting untuk tetap dipertahankan, dipelihara, diakrabkan, dibina, dan ditransformasi sebagai pondasi dan perisai dalam menghadapi dunia global. Kearifan lokal dan dunia global merupakan dua realitas yang sering menjadi *subjek matter* karya sastra. Oleh karena itu keduanya sangat penting untuk dipahami dan dielaborasi secara komprehensif melalui berbagai upaya, salah satunya melalui pendidikan sastra. Nilai kearifan lokal dalam bingkai pendidikan sastra dapat disandingkan, diintegrasikan, diinternalisasi, dikolaborasi ke dalam pendidikan karakter, karena dalam karya sastra juga terdapat nilai-nilai kebaikan yang dinyatakan secara estetis, humanis, bermoral, dan berguna bagi kehidupan. Hal ini menjadi penting dan menarik untuk diulas pada bagian pembahasan.

PEMBAHASAN

Sastra dan kebudayaan memiliki intensitas hubungan yang erat. Karya sastra mengandung fakta kultural dan muatan sosial yang kemudian mampu memancarkan nilai kearifan lokal di dalamnya. Di dalam karya sastra terdapat *local colour*, yang sering mengangkat masalah dan tema-tema budaya yang oleh Duncan (1962:65-66) merupakan medium dalam rangka mentransmisi nilai-nilai kultural. Melalui nilai-nilai kultural tersebut dapat didedahkan kearifan lokal suatu masyarakat yang mengandung gagasan-gagasan, sikap, cara pandang, kepercayaan, etika, dan nilai-nilai luhur (kebaikan) yang tidak boleh hilang oleh arus globalisasi. Sastra memiliki peran besar untuk ikut memelihara dan mengartikulasikan nilai-nilai kearifan lokal secara holistik melalui berbagai jenis karya sastra.

Peran sastra tersebut, terlihat sejak pra kemerdekaan. Hadinya kumpulan puisi *Tanah Air* (1922) oleh Muhammad Yamin dan drama bersajak yang ditulis oleh Roestam Effendi berjudul *Bebasari* (1926) saat itu di antaranya memberikan bukti bahwa di dalam karya sastra telah menyuarakan nilai-nilai kebaikan berupa nilai moral kebangsaan, cinta tanah air, dan semangat nasionalisme. Kedua karya tersebut mengandung nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia yang menimbulkan gagasan-gagasan bermanfaat dengan kesadaran tinggi untuk bersatu, berkerja sama, peduli, dan bertanggung jawab untuk merebut kemerdekaan. Di dalam novel *Azab dan Sengsara* (1920) karya Merari Siregar serta novel *Sengsara Membawa Nikmat* (1928) karya Tulis Sutan Sati menyajikan nilai kearifan lokal yang berasal dari kehidupan masyarakat Batak dan Minang berupa; kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kerja keras (merantau) mencari nafkah, saling membantu dan bekerja sama, ulet dan tekun bekerja (bercocok tanam di sawah).

Di dalam novel *Salah Asuhan* (1920) karya Abdul Moeis terdapat gagasan-gagasan yang berorientasi nilai kesadaran agar sebaiknya peduli, toleransi, menghargai, dan berani mempertahankan identitas budaya bangsa sendiri. Begitu pula di dalam novel *Merahnya Merah* (1968) karya Iwan Simaptupang terdapat kearifan lokal berupa nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama dan kepedulian sosial. Novel *Orang-Orang Proyek* (2000) karya Ahmad Tohari mengetengahkan pula nilai-nilai religius, kejujuran, peduli, tanggung jawab, kerja keras, disiplin dan kerja tuntas melalui peran tokoh di dalam ceritanya. Selanjutnya, kearifan lokal masyarakat Madura terlihat jelas di dalam kumpulan puisi *Bantalku Ombak, Selimutku Raga* (1995) karya D. Zawawi Imron. Di dalam kumpulan puisi karya Amir Hamzah yang dihimpun oleh HB.Yassin dalam *Amir Hamzah Raja Penyair Pujangga Baru* (1963) juga terdapat nilai-nilai religiusitas yang tinggi. Nilai kearifan lokal tersebut berupa; nilai kepedulian terhadap lingkungan, cinta alam, disiplin dalam memanfaatkan waktu, dan kerja keras. Nilai semangat kerja sama dan gotong royong yang diangkat yang diangkat dari kehidupan masyarakat Dayak oleh Kory Layun Rampan dalam novel *Ujara* (1978), nilai solidaritas semangat kebersamaan, *individual*, yang diangkat dari kehidupan masyarakat Jawa, begitu apik dituangkan J.A Sonjaya dalam novel *Manusia Langit* (2010) yang semakin menguatkan peran sastra di dalam menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal.

Berbagai nilai-nilai kebaikan yang dituangkan oleh pengarang di dalam karya sastra dianggap mencerminkan kearifan lokal, karena pengarang termasuk juga sebagai anggota sosial masyarakat. Sebagai anggota sosial masyarakat, tentu kehidupan pengarang sangat dipengaruhi oleh gagasan-gagasan, sikap, etika, nilai-nilai, norma budaya, dan kesadaran kolektif yang berlaku dan berasal dari kondisi sosial budaya lingkungannya. Nilai-nilai yang diungkap melalui beberapa contoh karya sastra di atas telah memberikan penguatan bahwa peran sastra begitu besar dalam mengevokasi dan mengafirmasi kearifan lokal. Nilai-nilai kebaikan yang berbasis kearifan

lokal di dalam karya sastra tersebut perlu ditransformasi dan disebarluaskan kepada masyarakat. Salah satu cara efektif yang harus dilakukan adalah melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan masyarakat yang berkarakter, karena kecerdasan (*intelligence*) dan karakter (*plus character*) merupakan salah satu tujuan akhir pendidikan yang sesungguhnya (Charlie, 2002:v).

Penanaman konsep dan nilai kearifan lokal yang bersumber dari nilai-nilai keluhuran budaya (*high culture*) yang diperkuat oleh nilai agama menjadi sangat penting diajarkan, disosialisasikan, ditransformasikan untuk membentuk karakter setiap orang. Hal itu sangat penting, karena dunia global tidak hanya memberikan pengaruh positif, namun dapat menimbulkan pula dampak negatif. Pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh dunia global adalah munculnya karakter sikap religius berkurang, oleh sebab itu perlu ditanamkan nilai keimanan yang kuat; adanya sikap individualistis; untuk itu perlu dipertahankan nilai kesetiakawanan sosial, kerja sama dan solidaritas, timbul gaya hidup hedonisme; maka perlu diamalkan sikap kesederhanaan dan rasa syukur yang tinggi; muncul rasa antipati pada budaya lokal; oleh sebab itu perlu dikuatkan komitmen dan daya kreativitas yang tinggi untuk melestarikan budaya, mempertahankan, dan mencintai budaya sendiri; informasi semakin sulit terbenang dan berpotensi memunculkan konflik; sehingga perlu ditanamkan pikiran positif, kejujuran, dan cinta damai; terciptanya *gap* sosial atau kesenjangan sosial; oleh karena itu dibutuhkan sikap kepedulian sosial yang tinggi. Demikian beberapa contoh karakter negatif yang timbul akibat adanya globalisasi, namun pada paparan di atas juga telah ditawarkan solusi melalui penguatan beberapa nilai karakter positif yang berasal dari kearifan lokal itu sendiri.

Upaya mempertahankan kearifan lokal tidak harus menafikan arus globalisasi yang secara realitas melanda semua bangsa. Justru hal yang paling penting bahwa generasi muda dan masyarakat harus dididik, dibentuk mental dan karakternya, sehingga akan memiliki keterbukaan wawasan, ketangguhan, kekuatan, dan kemampuan untuk mensikapi dan menghadapi dunia global itu sendiri. Salah satu cara yang dapat digagas dan ditawarkan untuk mewujudkan hal itu, yakni melalui pengajaran sastra. Pengajaran sastra, merupakan salah satu instrumen pendidikan yang ikut berperan mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan, kemanusiaan, nilai sosial budaya (kearifan lokal) yang dapat diinternalisasikan menjadi bagian dari pembentukan karakter (Ismawaty, 2013:3). Melalui pendidikan sastra, ikhtiar yang dapat dilakukan adalah membidas dan mendukung gerakan 'literasi sastra'. Hal itu penting agar setiap orang, khususnya kaum pelajar, menjadi lebih kritis terlibat aktif di dalam membaca berbagai genre teks sastra dan terlibat langsung di dalam kegiatan interpretasi dan evaluasi terhadap karya sastra tersebut (Kayalis, 2010:20).

Pendidikan sastra menjadi penting, karena berkaitan erat dan dapat dintegrasikan ke dalam pendidikan karakter.

Sastra sering mencerminkan dan membicarakan kehidupan yang notabene berkaitan langsung dengan pendidikan karakter manusia, oleh sebab itu sastra di dalam pendidikan dapat berperan pula mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan karakter dan kepribadian sosial (Wibowo, 2013:19-20). Melalui pendidikan sastra perlu tumbuhkan minat dan daya baca setiap orang terhadap karya sastra, baik di sekolah, kampus, maupun lewat kegiatan literasi-apresiasi di lingkungan keluarga dan masyarakat, perlu ada kesadaran bersama dan dukungan dari semua pihak. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung hal tersebut di antaranya;

- a. Perlu adanya dukungan gerakan literasi sastra di sekolah dan kampus.
- b. Perlu dilakukan pengawalan dan pembinaan yang terkontrol terhadap literasi karya sastra populer berupa *cheklit* dan *teenlit* melalui pengajaran di sekolah.
- c. Penyebaran makna dan nilai-nilai kearifan lokal yang ditemukan di dalam karya sastra perlu didukung oleh pers lokal dan nasional; tulisan esai, kritik, hasil kajian, penelitian, dan apresiasi karya sastra perlu dipublish dalam media massa.
- d. Penyebaran nilai-nilai kebaikan berbasis kearifan lokal perlu didukung melalui industri film dengan cara melakukan ekranisasi karya sastra (melayarputihkan novel).
- e. Pendidikan sastra harus mampu mengkomposisi, mengintegrasikan, dan meninternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan pendidikan karakter; guna menghadapi dunia global dan kehidupan Abad 21.

Demikian beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menyebarluaskan nilai kearifan lokal. Namun, di dalam konteks global diperlukan kecermatan dan kehati-hatian menyampaikan pesan, makna, dan nilai yang terkandung di dalam karya sastra. Hal itu penting karena, karya sastra dapat dijadikan sebagai barometer atau sebuah cara penafsiran dan pemberian makna yang terpenting dalam kehidupan bermasyarakat (Culler, via Ratna, 2003:179). Sastra dapat dijadikan sebagai *human control* dan dapat memberikan penguatan penanaman nilai-nilai karakter agar tidak digerus oleh arus globalisasi.

KESIMPULAN

Peran sastra sebagai penyuplai nilai-nilai kebaikan yang berbasis kearifan lokal, diharapkan mampu melahirkan dan membentuk karakter bangsa. Kearifan lokal sebagai nilai-nilai luhur yang telah lama hidup dan tertanam di dalam kehidupan masyarakat diharapkan menjadi peladen yang mampu meng-endorse dua karakter penting yakni; (1) karakter moral berupa; iman, kejujuran, tanggung jawab, amanah, peduli, rendah hati, semangat kebangsaan, cinta tanah air; dan (2) karakter kinerja berupa; kerja keras, rajin, tangguh, disiplin, ulet, tekun, tuntas, mampu bekerja sama, dan lain-lain. Kedua karakter inilah yang dibutuhkan untuk menjadikan masyarakat siap

menghadapi tantangan zaman serta mempero... kedamaian dan kesejahteraan. Di samping itu karakter karakter seperti itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat di dalam membangun bangsa menuju dunia global dan tantangan menghadapi kehidupan Abad 21.

Kearifan lokal sebaiknya dijadikan saringan di dalam berdinamisasi dalam kehidupan, membangun peradaban bangsa, menyongsong kemajuan zaman, dan mencapai kedamaian dan kesejahteraan hidup. Peran sastra melalui prinsip edukatif mampu membuat nilai kearifan lokal menjadi pengetahuan positif, cara bersikap pandang yang baik, dan membentuk karakter kuat yang dapat bermetamorfosa dan melahirkan sikap *local genius* dalam diri masyarakat. Artinya, melalui pengejawantahan nilai-nilai kearifan lokal dalam karya sastra dapat memberikan kemampuan, kecerdasan dan imunitas kultural masyarakat, sehingga mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan identitas budaya bangsa sendiri. Dengan demikian, sastra dianggap mampu menjembatani kearifan lokal dan dunia global.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, Iwan. 2008. *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Aryatohaedi. 1985. *Kepribadian Budaya Bangsa*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
3. Berger, P.L dan Thomas Luckman. *The Social Construction of Reality: a Treatise in the Sociology of Knowledge*. London: Penguin Books.
4. Charli, A. 2002. *Character Education*. North Carolina: Public School of Carolina.
5. Duncan, H.D. 1962. *Communication and Social Order*. New York: The Bedminster Press.
6. Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
7. Kayalis, T dan A. Natsina. *Teaching Literature*. London: Continuum International Publishing Group.
8. Kattsof, Louis. 2004. *Elements of Philosophy* (diterjemahkan oleh S. Soemargono) Yogyakarta: Tiara Wacana.
9. Miller, J. Hill. 2002. *On Literature*. London: Routledge.
10. Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
11. Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
12. Sarjono, Agus. 2003. *Sastra Kota*. Jogjakarta: Diklat dan Bentang Budaya.
13. Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
14. Waters, M. 1995. *Globalization*. 2nd Edition. London: Taylor and Francis Group.
15. Wibowo, A. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

ISBN 978-602-52451-0-7



9

786025

245107